



**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN
SETIA HAT ITERATE DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL PADA
ANGGOTA DI SMAN 07 OKU PENINJAUAN**

***PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE ORGANIZOTIAL COMMUNICATION
STRATEGY IN SPIRITUAL DEVELOPMENT TO MEMBERS AT SMAN 07 OKU
PENINJAUAN***

Meyyingga Ulul Marfa¹, Umi Rahmawati², Puspita Devi³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

¹meyyingga.ulul@gmail.com; ²umir196@gmail.com; ³puspita_devi87@gmail.com

Di terima tgl .16 Februari 2022 Di revisi tgl .2 Maret 2022 Di setujui tgl .23 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of Spiritual Mental Development for Members in SMA 07 OKU Peninjauan. This method uses a qualitative method with the research area in Peninjauan Village, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra, while the object of research is Mental Spiritual Development for Members at SMA 07 OKU Peninjauan. This research uses descriptive qualitative research methods with in-depth interviews. Data obtained from Observation Interview, and Documentation. This research uses Philip Tompkins' organizational control theory. George Cheney. and colleagues In developing a new and useful approach to organizational communication, in which there are 4 controls that are able to build an image in members. In this study, the researcher used a qualitative descriptive type of research. The results of this study can be stated that mental spiritual development in the form of socialization in the form of advice to members, patriotic spirit, discipline, mutual respect or not racism and moral formation as a provision in socializing in the community for members at SMA 07 OKU, Peninjauan District has been going well with apply the 4 controls and organizational control theory foundations. In addition, the existence of solid teamwork further supports the creation of good relations between members and coaches.

Keywords: Strategy, Communication, Organization. Spiritual Mental Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota di SMA 07 OKU Peninjauan. Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan wilayah penelitian di daerah Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan, sedangkan objek penelitian adalah Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota di SMA 07 OKU Peninjauan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Data diperoleh dari Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori kendali organisasi Philip Tompkins, George Cheney, dan rekan-rekan. Dalam mengembangkan sebuah pendekatan yang baru dan berguna terhadap komunikasi organisasi, yang didalamnya terdapat 4 kendali yang mampu membangun sebuah citra pada anggota. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pembinaan mental spiritual yang berbentuk sosialisasi berupa wejangan kepada anggota, jiwa patriot, disiplin, saling menghormati atau tidak rasisme dan pembentukan akhlak sebagai bekal dalam pergaulan di lingkungan masyarakat pada anggota di SMA 07 OKU Kecamatan Peninjauan sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan 4 kendali dan landasan teori kendali organisasi. Ditambah lagi, adanya kerja sama tim yang solid semakin mendukung terciptanya hubungan baik antara anggota maupun pelatih.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Organisasi, Pembinaan Mental Spiritual





1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap manusia. Willis (1994: 43) mengemukakan bahwa usia remaja berkisar antara usia 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian pubertas antara 13 sampai 15 tahun dan fase pubertas antara 16 sampai 19 tahun. Fase remaja adalah golden period bagi perkembangan seorang manusia. Kendati demikian, fase remaja juga merupakan fase yang rumit dan banyak menimbulkan problem. Masa remaja merupakan fase peralihan, dengan kata lain fase remaja adalah fase transisi. Pada fase ini remaja akan cenderung labil dalam banyak situasi dan kondisi tertentu. Peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa merupakan sebuah lompatan besar. Karena itu masa peralihan ini akan menimbulkan "distorsi psikologis". Pada masa ini remaja memiliki keinginan agar menjadi seperti seorang dewasa, tetapi di sisi yang lain sifat dan perilakunya anak-anaknya belum dapat ditinggalkan. Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja, Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya. Selain keluarga, lingkungan yang paling mungkin lebih memperhatikan dan berpengaruh pada anak-anak usia remaja adalah organisasi dimana mereka menghabiskan banyak waktu untuk bergaul.

Di SMAN 07 OKU, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu organisasi sekolah yang paling banyak diminati. Organisasi dengan jumlah anggota 120 orang ini juga memegang peran penting dalam hal pembinaan mental dan spiritual remaja. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, jiwa patriot, spenuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, disiplin, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

Dalam perjalanannya, kasus kenakalan remaja juga pernah dilakoni oleh anggota PSHT di SMA 07 OKU, beberapa anggota didapati sedang membully siswa lain yang lemah. Selain itu, tawuran antar kelompok yang melibatkan anggota PSHT SMA 07 OKU pun juga pernah terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan diri dari siswa atau kelompok yang lain. Kebanggaan atas kemampuan pencak silat yang dimiliki, raso ego yang masih tinggi dan labil, serta eksistensi diri berpadu sehingga membuat beberapa remaja tersebut tidak bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif.

Para pelatih PSHT menyadari bahwa komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas kelompokan atau organisasi apapun. Ditambah lagi, riset yang ada mengindikasikan bahwa komunikasi yang buruk paling sering disebut-sebut sebagai sumber konflik antar personal. Komunikasi dipandang sangat karena dengan komunikasi memungkinkan kita untuk memperoleh atau mendapatkan sistem corak kehidupan yang teratur seperti sekarang ini.

Penelitian terdahulu Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Edmund Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik) Penelitian tersebut di lakukan oleh Muhammad Al Fariz mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan penelitian Muhammad Al Fariz dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan juga pada





metode yang dilakukan. Pada penelitian Muhammad Al Fariz menggunakan metode penelitian dengan jenis field research menggunakan analisis fenomenologi Edmund Husserl, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan teori komunikasi Harold Lasswell yakni pemilihan komunikator, pesan yang di sampaikan, media yang di gunakan, sasaran atau komunikan yang dituju, dan serta efek yang di diharapkan. Penelitian yang selanjutnya Penelitian tersebut di lakukan oleh Ilham Bin Asis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar yang berjudul “Pola Komunikasi Atlet Dan Pengurus Dalam Meningkatkan Prestasi UKM Tapak Suci UIN Alauddin Makassar” Perbedaan penelitian Ilham Bin Asis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Ilham Bin Asis berfokus pada Pola Komunikasi Atlet Dan Pengurus Dalam Meningkatkan Prestasi UKM Tapak Suci UIN Alauddin Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada objek Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual di SMAN 07 Oku Peninjauan.

Penelitian yang ketiga Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat UIN Walisongo Semarang Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Syaefudin mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah menunjukan bahwa, petama panca dasar di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang meliputi, (1) ajaran persaudaraan, (2) ajaran olahraga, (3) ajaran beladiri, (4) kesenian dan (5) ajaran keruhanian. Kedua, materi dakwah Islam dalam Panca dasar PSHT mencakup: (1) persaudaraan PSHT memiliki nilai ukhuwah basyariyah yaitu persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia, tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama, (2) Olahraga membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Dalam Islam sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman, selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad, (3) membentuk kepribadian melalui bela diri, yaitu dengan melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah bela diri juga diartikan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya proses latihan yang panjang, (4) kesenian diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT dan (5) keruhanian dalam dakwah Islam keruhanian ini masuk dalam tataran tasawuf, ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian rohani. Perbedaan penelitian Arif Syaefudin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Arif Syaefudin berfokus pada Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti berfokus pada Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual. Persamaan dalam kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh pelatih PSHT SMAN 07 OKU dalam pembinaan mental spiritual para anggotanya dalam suatu penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota di SMAN 07 OKU Peninjauan”**





2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan latar belakang pengamatan yang berupa data dari hasil pengamatan. Kemudian memberikan tindakan pada hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dan informasi. Hal ini dilakukan guna membantu peneliti dalam memperoleh data. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Haida, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembinaan mental spiritual pada anggota di SMA 07 Oku Peninjauan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang di peroleh, berikut hasil wawancara dengan 4 informan :

Dalam wawancara pertama bersama Wiyadi dan Lendra selaku pengurus Ranting PSHT Peninjauan. Pertanyaan pertama yang saya sampaikan adalah terkait struktur organisasi PSHT. Pertanyaannya adalah: Apakah ada struktur organisasi pada PSHT peninjauan ini? Jika ada, apa saja bagian-bagiannya? Bagaimana proses pemilihan struktur PSHT tersebut? Beliau berkata :

Informan 1 berkata "Ada mbak, kita ada struktur organisasi itu penting supaya di ketahui oleh pihak-pihak seperti kecamatan, koramil, polsek kemarin juga kita mengadakan pemberitahuan kepada unsur tripika di kecamatan peninjauan ini bahwa memang kita sebagai organisasi PSHT ini adalah organisasi yang resmi dan di akui oleh negara. Terkait bagian-bagian dalam struktur organisasi dan proses pemilihannya, beliau menjelaskan bahwa didalam struktur kami itu kami mempunyai anggota birokrasi di antaranya dari ketua, penasehat, wakil ketua 1 dan 2 wakil sekretaris 1 dan 2 bendahara ada 2 dan juga ada brokrasi seperti kepelatihan ranting setelah itu ada birokrasi HUMAS ada birokrasi keagamaan ada birokrasi organisasi dan keanggotaan juga masih banyak birokrasi lain yang menaungi setiap birokrasi yang ada di PSHT ranting peninjauan ini. Untuk pemilihannya itu kami pemilihan dari tiap rayon lain yang ada jadi di setiap rayon itu kebagian mewakili anggotanya untuk menjadi pengurus di ranting peninjauan"(Wiyadi, 16 Desember 2021)

Informan 2 berkata "Sangat jelas ada, guna terbentuknya struktur tersebut agar jelas sebagai tugas dan wewenang masing-masing. Bagiannya, ketua, wakil, penasehat, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Bagian proses pembentukan tentunya dipilih secara musyawarah"(Lendra, 17 Desember 2021)

Dapat disimpulkan bahwa organisasi yang resmi itu harus mempunyai struktur organisasi karena akan memberikan penjelasan kedudukan dan kordinasi masing-masing penyusun di suatu organisasi. begitupun dengan PSHT ini, struktur organisasi PSHT dibentuk untuk memudahkan berkoordinasi serta mengatur dan menetapkan tugas serta tanggung jawab kepada perorangan serta mengontrol kegiatan yang dilakukan dalam organisasi PSHT ini.





Selanjutnya, penulis menanyakan apa saja upaya yang di lakukan pelatih terhadap pembinaan mental spiritual pada anggota di SMA 07 Oku, beliau mengatakan

Informan 1 berkata *“Di dalam mendidik mental dan spritual PSHT mendidik mental kepada siswa nya agar menjadi kesatria sesuai ajaran kami mendidik manusia berbudi luhur tau benar dan salah serta berjiwa kesatria berani karena benar takut karena salah.”*(Wiyadi, 16 Desember 2021)

Informan 2 berkata *” Upaya pembinaan mental spiritual mengajarkan seni bela diri secara fisik yang kita gembleng, dan di isi kerohanian agar menjadi pendekar yang kesatria.”*(Lendra, 17 Desember 2021)

Dari jawaban yang diberikan oleh informan 1 dan 2, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya yang di lakukan pelatih terhadap siswanya difokuskan pada pembentukan mental spiritual siswa nya agar menjadi seorang pendekar yang bertanggung jawab atas kewajibannya, berbudi luhur serta memiliki jiwa kesatria.

Untuk mengkonfirmasi terkait media yang digunakan dalam penyampaian informasi antar pelatih dan anggota psht, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan 1 dan 2. pertanyaannya adalah: Bagaimana anda menyampaikan informasi kepada siswa? Media apa yang mamas gunakan? Beliau berkata :

Informan 1 berkata *”Kami menyampaikan informasi melalui media sosisal dan secara langsung melalu grup WA.”*(Wiyadi, 16 Desember 2021)

Informan 2 berkata *”Melalui pesan grup untuk mempermudah. Media WA”*(Lendra, 17 Desember 2021)

Dari jawaban yang diberikan oleh informan 1 dan 2 tersirat makna bahwa pelatih menyadari bahwa membangun komunikasi yang baik di dalam suatu ogranisasi itu menjadi penting baik pada saat latihan maupun diluar jam latihan. dalam organisasi PSHT ini, pelatih memanfaatkan media sosial facebook dan WA group. dengan demikian para anggota grup PSHT ini mengetahui setiap informasi yang diberikan oleh pelatihnya.

Untuk mengetahui informasi-informasi apa saja yang di sampaikan lewat WA grup, peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya. pertanyaannya adalah : Informasi seperti apa yang biasa nya mamas informasikan di dalam grup WA tersebut? Beliau berkata :

Informan 1 berkata *” Biasanya kita memberikan informasi seputar masalah latihan, kegiatan-kegiatan di PSHT masalah kerohanian, informasi-informasi libur latihan atau tidak serta infromasi ada saudara kita yang terkena musibah ataupun hal lainnya.”*(Wiyadi, 16 Desember 2021)

Informan 2 berkata *”Informasi seputar latihan, contoh jadwal dan hari latihan masalah kerohanian, informasi-informasi dan libur latihan.”*(Lendra, 17 Desember 2021)

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa *whatsapp* di manfaatkan oleh para anggota PSHT sebagai media menyampaikan informasi seputar kegiatan PSHT, seperti halnya libur latihan, menyampaikan berita duka, atau pun informasi-informasi penting lainnya.





Narasumber 3 dan 4

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa PSHT Peninjauan ini. Peneliti bertanya : Apa saja upaya yang dilakukan pelatih terhadap pembinaan mental spiritual pada anggotanya? Beliau mengatakan :

Informan 3 berkata *“Para pelatih memberikan pembinaan mental spiritual dengan cara mengenal diri sendiri dan di tuntut untuk memahami arti dari tri bakti dan catur bakti dimana tribakti sendiri terbagi menjadi 3 yakni berbakti kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada pelatih atau yang biasa di sebut mamas atau mbak dimana ketiga nya memiliki penjabaran yang lebih mendalam sebagai contoh berbakti kepada apa yang di maksud berbakti kepada tuhan dengan cara menjalankan kewajiban kita sebagai umat muslim/hambanya menjauhi larangan yang tentunya merusak diri sendiri maupun bagi sekitar yang paling penting percaya dengan adanya tuhan.”*(Bayu, 18 Desember 2021)

Informan 4 berkata *”Para pelatih memberikan pembinaan mental spiritual dengan cara mengenal diri sendiri dan di tuntut untuk memahami arti dari tri bakti dan catur bakti dimana tribakti sendiri terbagi menjadi 3 yakni berbakti kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada pelatih dan juga upaya yang di berikan pelatih terhadap siswanya yakni mengajarkan jurus dasar, senam dasar dan keSHan.”*(Aldi, 25 Desember 2021)

Dari jawaban siswa tersebut mengatakan bahwa menjadi siswa PSHT itu harus tau aturan dan larangan di dalam materi mental spiritual tersebut harus berbakti kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada kedua orang tua, serta berbakti kepada pelatih dan siswa itu di tuntut untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih dalam terkait informasi yang disampaikan melalui wa grup. peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan 3 dan 4. pertanyaannya adalah: Jika ada intruksi untuk latihan, padahal hari itu adalah hari libur apakah anda akan tetap mengikuti intruksi dalam grup WA tadi? Beliau mengatakan :

Informan 3 berkata *“Tentunya saya akan tetap berangkat jika tidak berhalangan karena di siniah pembuktian dari berbaktinya seorang siswa kepada pelatih.”*(Bayu, 18 Desember 2021)

Informan 4 berkata *” Tentunya saya akan tetap berangkat latihan mengikuti intruksi pelatih meskipun saya tau bahwa itu hari libur karna disini kami di tuntut untuk loyal kepada perintah pelatih.”*(Aldi, 25 desember 2021)

Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung siswa tersebut tetap mengikuti instruksi yang di perintahkan oleh pelatih terhadap siswanya. artinya melalui grup WA ini pelatih tetap bisa memantau dan mengendalikan para anggotanya. Pertanyaan selanjutnya : Apakah ada agenda khusus semacam pertemuan bulanan bagi semua anggota psht? apa saja yang di bahas? Beliau mengatakan :

Informan 3 berkata *“Biasanya masalah kedisiplinan para siswa masalah KAS latihan dan begitu memasuki akhir masalah latihan pembahasan akan terkhusus membahas masalah pengesahan atau tes kenaikan tingkat.”*(Bayu, 18 Desember 2021)





Informan 4 berkata "*Biasanya masalah informasi seputar masalah latihan, kegiatan-kegiatan di PSHT masalah kerohanian, informasi-informasi libur latihan atau tidak serta informasi ada saudara kita yang terkena musibah ataupun hal lainnya.*"(Aldi, 25 Desember 2021)

Disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pelatih dan anggota PSHT terjalin dengan baik. setiap permasalahan di bicarakan dengan musyawarah. hal ini merupakan kebiasaan baik yang patut dijadikan contoh, dimana keberhasilan dan kekuatan suatu organisasi juga tergantung dari bagaimana komunikasi yang terjalin didalamnya. baik komunikasinya maka akan berdampak baik pula bagi keberlangsungan organisasi tersebut.

Untuk mengkonfirmasi hasil yang didapat oleh para anggota dengan mengikuti rangkaian kegiatan pada organisasi PSHT, peneliti mengajukan pertanyaan lain kepada informan 3 dan 4. pertanyaannya adalah: apa manfaat yang anda dapat setelah bergabung kedalam organisasi psht ini? informan 3 dan 4 berkata :

Informan 3 berkata "*Kegiatan tersebut memiliki pengaruh untuk kesehatan fisik saya sendiri dan juga dengan mendengarkan wejangan dari pelatih dan memahami kerohanian secara tidak langsung saya di tempa menjadi pribadi yang lebih baik.*"(Bayu, 18 desember 2021)

Informan 4 berkata : "*Saya banyak menerima masukan dan wejangan dari pelatih sebagai contoh ada kata PSHT yakni, sepiro degene sengsoro yen tinopo amung dadi cubo artinya, sebesar apapun masalah yang kita hadapi jika kita menghadapinya dengan ikhlas maka masalah itu akan mudah di lewati.*"(Aldi, 25 Desember 2021)

Disimpulkan bahwa kegiatan tersebut banyak memberikan manfaat bagi para anggota PSHT untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah. Pertanyaan selanjutnya Apakah anda selalu datang tepat waktu? Jika tidak, apakah anda memperoleh sanksi atas keterlambatan anda?

Informan 3 berkata "*Biasanya para siswa sendiri datang lebih awal dari pelatih jika datang terlambat maka kami siswa mendapat sanksi hanya sebatas pengolahan fisik seperti Push up Shit UP Loncat kata dll.*"(Bayu, 18 Desember 2021)

Informan 4 berkata "*Kami datang lebih awal dari pada pelatih kerana kami siswa harus tertib dengan aturan yang telah di terapkan oleh pelatih apabila kami melanggar aturan atau telat datang latihan biasanya kami dihukum sekedar keliling lapangan, lompat katak, ngeroll, push up dll.*"(Aldi, 25 desember 2021)

Dapat di simpulkan bahwa seorang siswa PSHT wajib mengikuti aturan yang telah di terapkan oleh pelatih, karena apabila siswa tersebut melanggar aturan maka harus siap menerima konsekuensi dari para pelatih.

Dalam melaksanakan penelitian terhadap strategi komunikasi organisasi pencak silat PSHT dalam pembinaan mental spiritual ini, penulis menggunakan landasan Teori Kendali Organisasi yang terdiri dari kendali sederhana, kendali teknis, kendali birokrasi, kendali konsertif. Dalam teori kendali organisasi, masing-masing memiliki sub sistem saling pengaruh mengaruhi dengan lingkungan. Empat kendali dari teori kendali organisasi yang dikemukakan oleh Philip Tompkins, George Cheney, dan rekan-rekan mengemukakan pendekatan yang baru dan berguna terhadap komunikasi organisasi.





Para ahli teori ini tertarik dalam cara-cara komunikasi bisa membentuk kendali atas anggota dalam organisasi, kendali dinyatakan dalam organisasi dengan empat cara yaitu:

Kendali Sederhana

Kendali sederhana atau penggunaan kekuasaan pengawasan yang langsung dan terbuka. Dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anggota PSHT ini dilakukan sebagai cara untuk mengendalikan kinerja para anggota secara langsung dan terbuka sehingga mampu menghasilkan para anggota yang baik dan berstandar. Dari kutipan hasil wawancara di atas memaparkan berdasarkan jawaban tersebut peneliti menghubungkan dengan teori yang digunakan yaitu teori kendali organisasi dengan menggunakan kendali sederhana maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mendalami Pembinaan Mental Spiritual pada Anggota maka perlu adanya kerja sama anggota dan pelatih untuk membantu dan memudahkan urusan atau kepentingan bersama.

Kendali Teknis

Kendali teknis atau menggunakan alat-alat dan teknologi seperti alat komunikasi seperti handling talking, telpon, komputer dan lain-lain sebagai alat kendali antara anggota. Hasil penelitian dari wawancara di atas, peneliti menghubungkan dengan teori kendali organisasi yang menggunakan kendali teknis dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu bentuk upaya atau kebijakan yang disiapkan oleh para anggota PSHT Peninjauan yakni menyiapkan layanan khusus yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan nomor khusus di bidang masing-masing dengan mengirimkan informasi atau data melalui aplikasi tersebut.

Kendali Birokrasi

Pengawasan ini penggunaan prosedur Pelatihan Pembinaan Mental Spiritual di Peninjauan mempunyai aturan-aturan formal seperti anggota diberikan sebuah buku saku, di berikan kain mori dan sakral sehingga kebijakan yang telah di terapkan harus diikuti.

Selain itu, adanya struktur organisasi yang dibentuk juga memudahkan setiap anggota untuk berkoordinasi. adanya penanggung jawab di masing-masing divisi memudahkan para anggota untuk berkonsultasi ketika mereka terbentur suatu kendala. sehingga tidak ditemukan regulasi yang tumpang tindih. Dengan kata lain, kendali birokrasi dalam pembinaan mental spiritual tersebut sudah berjalan sesuai asumsi dari teori kendali organisasi birokrasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam tersebut peneliti menghubungkan dengan teori kendali birokrasi maka dapat di tarik kesimpulan bahwa para anggota PSHT Peninjauan ini telah melakukan kendali tersebut atau sudah berjalan dengan asumsi dari teori kendali organisasi.

Kendali Konsertif

Pengawasan ini bekerjasama dengan tim sebagai sebuah cara pengawasan. Ini bentuk kendali yang paling sederhana karena mengandalkan pada realitas dan nilai-nilai bersama, dalam Pembinaan mental Spiritual aturan dan regulasi yang tertulis jelas digantikan oleh pemahaman pemaknaan nilai, objektif, dan cara-cara pencapaian bersama, sejalan dengan apresiasi yang mendalam untuk misi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menghubungkan dengan teori kendali konsertif dalam penelitian ini bahwa para Anggota PSHT sudah mengadakan pertemuan antar anggota dan pelatih sehingga adanya hubungan interpersonal dan kerja sama antara anggota dan rekannya





hubungan baik dan kedisiplinan yang di hasilkan secara kolaboratif. Anggota bekerja sama untuk menjalankan kegiatan-kegiatan sesuai prosedur atau aturan-aturan yang telah di terapkan sesuai dengan standar.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan pemeneeliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Dalam Pembinaan Mental Spritual pada Anggota PSHT ini dilakukan sebagai cara untuk mengendalikan kinerja para anggota secara langsung dan terbuka sehingga mampu menghasilkan para anggota yang baik dan berstandar. Maka perlu adanya kerja sama anggota dan pelatih untuk membantu dan memudahkan urusan atau kepentingan bersama. (2) Para anggota bisa menggunakan alat-alat dan teknologi seperti alat komunikasi seperti handling talking, telpon, komputer dan lain-lain sebagai alat kendali antara anggota. Bahwa salah satu bentuk upaya atau kebijakan yang disiapkan oleh para anggota PSHT Peninjauan yakni menyiapkan layanan khusus yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan nomor khusus di bidang masing-masing dengan mengirimkan informasi atau data melalui aplikasi tersebut. (3) Pelatihan Pembinaan Mental Spritual di Peninjauan mempunyai aturan-aturan formal seperti anggota diberikan sebuah buku saku, di berikan kain mori dan sakral sehingga kebijakan yang telah di terapkan. Selain itu, adanya struktur organisasi yang dibentuk juga memudahkan setiap anggota untuk berkoordinasi. adanya penanggung jawab di masing-masing divisi memudahkan para anggota untuk berkonsultasi ketika mereka terbentur suatu kendala. (4) Bentuk kendali yang paling sederhana karena mengandalkan pada realitas dan nilai-nilai bersama, dalam Pembinaan mental Spritual aturan dan regulasi yang tertulis jelas digantikan oleh pemahaman pemaknaan nilai, objektif, dan cara-cara pencapaian bersama, sejalan dengan apresiasi yang mendalam untuk misi organisasi. Para Anggota PSHT sudah mengadakan pertemuan antar anggota dan pelatih sehingga adanya hubungan interpersonal dan kerja sama antara anggota dan rekannya hubungan baik dan kedisiplinan yang di hasilkan secara kolaboratif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di jabarkan di atas, maka ada beberapa saran antara lain : (1) Untuk para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya yang berada di SMA 07 OKU Rayon Peninjauan banyaklah berdiskusi dan silaturahmi kepada kesaudara-saudara tua. (2) Untuk para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya berada di SMA 07 OKU Rayon Peninjauan, tanamkanlah persaudaraan keseluruhan manusia pada umumnya dan jangan hanya terpaku kepada anggota organisasi saja. (3) Untuk para siswa teruslah berlatih dan lebih giat lagi, karena ingin menjadi warga PSHT itu tidaklah mudah banyak rintangan yang harus di lewati, sering-sering berkumpul bersama teman leting untuk membahas materi atau menghafal gerakan senam dan jurus.

Ucapan Terimakasih

1. Ibu Dra. Umi Rahmawati, M.Si Selaku pembimbing I, terima kasih banyak atas bimbingan, bantuan, saran dan pengertiannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Puspita Devi, M.Pd. Selaku pembimbing II, terima kasih banyak atas bimbingan, bantuan, saran dan pengertiannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yunizir Djakfar, M.I.P. Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Baturaja sekaligus penguji penelitian yang telah memberikan masukan dalam penelitian.





4. Bapak Akhmad Rosihan, M.Si. Selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen FISIP Universitas Baturaja khususnya Prodi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dalam pengurusan administrasi kuliah serta skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mas R.M. Imam Koesoepangat. 2016. Sejarah Singkat PSHT. <https://psht.or.id/details/sejarah-singkat>. 28 November 2016 (20:48).
- Wardoyo, Puspa. 2019. Berkekuatan 50 Juta Warga se-Indonesia dan Luar Negeri, PSHT Pusat Madiun Tegaskan Tak Akan Pernah Tergiur Tawaran Politik!. <https://joglosemarnews.com/2019/03/berkekuatan-50-juta-warga-se-indonesia-dan-luar-negeri-psht-pusat-madiun-tegaskan-tak-akan-tergiur-tawaran-politik/>. 21 Maret 2019.
- Evi, Z. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 1829–7463*(April), 8. <https://onsearch.id/Record/IOS13946.article-8/Details>
- Haida, E. P. S. dan. (2018). Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Siswa dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VII MTS Al-Washliyah Medan Krio. *Skripsi, 2016*, 30. [http://repository.uinsu.ac.id/4645/5/BAB III.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/4645/5/BAB%20III.pdf)
- Syaefudin, A. (2015). *Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat UIN Walisongo Semarang*. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5271/>
- Tery dan Franklin. (2003). Pengertian Komunikasi Kajian Pustaka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 52. [http://repository.unpas.ac.id/11586/5/BAB 2.pdf](http://repository.unpas.ac.id/11586/5/BAB%202.pdf)
- Ummah, I. R. (2017). KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS KARANG TARUNA MERAH PUTIH (Studi Kasus Desa Gadel Tandes Surabaya). *Komunikasi, 25*. digilib.uinsby.ac.id
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa, No.56*. ISSN:2716-3083. Diakses dari: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/8>
- Faris, M. Al. (2021). *Strategi komunikasi Islam dalam pembinaan moral melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa: studi fenomenologi Edmund Husserl di Padepokan Pagar Nusa Gresik*. <http://digilib.uinsby.ac.id/4608/>
- Moleong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. *Landasan Teori*, 53(9) <https://eprints.uny.ac.id/21637/4/BAB%20III.pdf>

